

**KONSTRUKTIVISME DALAM PENGAJARAN  
BAHASA ARAB**  
**(STUDI KASUS SD ISLAMIYAH WARUNGBOTO YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh  
Masitoh,SEI  
04420948-02

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI YOGYAKARTA  
2009**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masitoh, SEI

NIM : 04420948-02

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang serupa diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah ASLI karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Juli 2009



NIM. 04420948-02



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : Skripsi

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Masitoh, SEI  
NIM : 04420948-02  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul : Konstruktivisme Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Agustus 2009

Pembimbing

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag  
NIP.19621025 199103 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Masitoh, SEI  
NIM : 04420948-02  
Semester : XIV  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Konstruktivisme Dalam Pengajaran Bahasa Arab  
(Studi Kasus SD Islamiyah Warungboto  
Yogyakarta)

Setelah mengadakan perbaikan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Bab I	13	Teori Konstruktivis
2	Judul		Hubungan antara Teori Konstruktivisme dengan pelaku Pembelajaran Bahasa Arab
3			Sebaiknya teori ini diterapkan pada siswa yang sudah punya hasil bagus

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

Mengetahui :  
Pengaji I

Drs. Dudung Hamdun, M. Si  
NIP. 19660305 199403 1 003

Yang Menyerahkan

Drs. Dudung Hamdun, M. Si  
NIP. 19660305 199403 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Masitoh, SEI  
NIM : 04420948-02  
Semester : XIV  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Konstruktivisme Dalam Pengajaran Bahasa Arab  
(Studi Kasus SD Islamiyah Warungboto  
Yogyakarta)

Setelah mengadakan perbaikan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
			Kesinambungan antara rumusan masalah, kesimpulan dan saran-saran  (kesimpulan sangat teoritis)

Mengetahui:  
Penguji II  
  
Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd  
NIP. 19590114 198803 1 001

Yogyakarta, 24 Agustus 2009  
Yang Menyerahkan  
  
Drs. H. Ahmad Rodli, M. Pd  
NIP. 19590114 198803 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/02/DT/PP.01/143/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Konstruktivisme Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus SD Islamiyah Warungboto Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Masitoh, SEI

NIM : 04420948-02

Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 24 Agustus 2009

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag  
NIP. 19621025 199103 1 005

Pengaji I

Drs. Dudung Hamdun, M. Si  
NIP. 19660305 199403 1 003

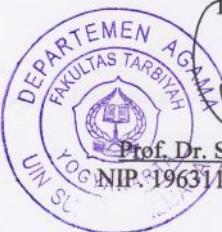
Pengaji II

Drs. H. Ahmad Radli, M. Ag  
NIP. 19591114 198803 1 001

Yogyakarta, ...1.1.SEP.2009

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Tarbiyah

Dekan



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag  
NIP. 19631107 198903 1 003

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَادِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَنَّدِينَ

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Nala Dana) 2007 hal 105

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada :  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## ABSTRAKS

Penelitian tentang pengajaran bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap pentingnya penguasaan bahasa Arab oleh kaum muslimin. Kemampuan dalam penguasaan berbahasa Arab di Indonesia seharusnya dilakukan sejak kecil dalam rangka mendapatkan hasil yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas bagaimana proses pengajaran bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto dilihat dari perspektif teori Konstruktivisme. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan baru kepada semua pihak yang berkecimpung di pembelajaran bahasa Arab umumnya, dan khususnya SD Islamiyah Warungboto sebagai tempat dilakukannya penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber datanya adalah siswa, guru bahasa Arab dan kepala sekolah. Selanjutnya menganalisis data menggunakan analisis deskriptif yakni menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan data dan objek yang diteliti secara objektif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini lebih merupakan deskriptif dan interpretasi yang bersifat tentatif dalam konteks waktu/situasi tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pengajaran bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto jika ditinjau dari tujuan pengajaran, penggunaan metode dan materi serta pelaksanaan evaluasi berlangsung cukup baik serta berkembang menuju pembelajaran bahasa Arab yang konstruktif dimana keterlibatan siswa sangat diutamakan. Masih perlu adanya pembenahan dan perbaikan. Perbaikan dan pembenahan yang dimaksud adalah terutama dalam aspek kegiatan belajar mengajar dimana menurut teori konstruktivisme guru sebagai fasilitator dan mitra bagi siswa yang membantu proses belajar siswa agar berjalan baik dan tercipta suasana belajar yang efektif. Siswa adalah subyek pembelajaran yang mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalamannya sendiri.

## تجزيد

يختلف على هذا البحث عن تعليم اللغة العربية في المدرسة الابتدائية الإسلامية بوارغبوتو اهتمام الباحث على أهمية براعة اللغة العربية للمسلمين. وهذه البراعة لازمة على كل مسلم في إندونيسيا إن تعلم منذ صغيره لفعالية تأثير تعليمها.

يهدف هذا البحث لمعرفة عملية تدريس اللغة العربية في المدرسة الابتدائية الإسلامية بوارغبوتو من وجهة فعالية نظرية البنية. مع هذا البحث ومن المتوقع أن يوفر هذا البحث مدخلات جديدة لجميع الأطراف الذين يتعاملون بتعلم اللغة العربية بشكل عام وخاصة في مدارس المدرسة الابتدائية الإسلامية بوارغبوتو التي كانت موضوعاً للبحث.

هذا بحث ميداني الذي يتم جمع بياناته بالمقابلات والراقة والتوثيق. ومصدر تلك البيانات هو الطلاب ومدرس اللغة العربية وو مدير المدرسة ثم تحلل تلك البيانات من خلال طريقة الوصفية بتحليل وتفسير البيانات والأشياء تحليلاً موضوعياً بالنهج النوعي. ونتائج هذا البحث وصفية وتفصيرية مؤقتة بوقت معين أو حالة معينة.

تدل نتائج هذا البحث على أن تنفيذ عملية تدريس اللغة العربية في المدرسة الابتدائية الإسلامية بوارغبوتو من جهة عملية التدريس والمواد والتقييم يعتبر كافياً لتطوير تعليم اللغة العربية بحيث تقدم مشاركة الطلاب لكنه يحتاج إلى التحسين في بعض الأحوال خاصة في عملية التعليم وفقاً لنظرية الاستدلالية التي تحدد المعلم كوسيلة التعلم للطلاب والشريك للمساعدة في تسهيل عملية تعلمهم ونوعية فعالية البيئة الدراسية. فالطلاب عند هذه النظرة هم الذين يدهم بناء المعرفة من خلال تجاربهم الخاصة.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى امْوٰرِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ . اشْهَدُ انْ لَا إِلٰهَ إِلٰهٌ وَأَشْهَدُ انَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللّٰهِ . اللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اللّٰهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمّا بَعْدُ

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji hanya milik Allah, Dzat penggenggam alam semesta yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan yang mulia Nabi Muhammad sholallahu'alaahi wa sallam, yang telah mengangkat derajat manusia dari lembah kehinaan menuju cahaya kebenaran sejati.

Penyusunan skripsi ni merupakan kajian sederhana tentang pengajaran bahasa Arab ditinjau dari perspektif konstruktivisme. Penyusun menyadair sepenuhnya bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun ingin megucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan Bapak Dr. Abdul Munif, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan.

3. Bapak Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan sepenuh hati.
4. Bapak Supriyono dan Ibu Sri Wahyuni selaku TU PBA yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Samingan, BA selaku Kepala Sekolah SD Islamiyah Warungboto yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Kamijan, S.Pd I selaku guru bahasa Arab atas kerjasamanya dalam penelitian penulis.
7. Teruntuk Mak dan Bak tercinta yang dengan tetesan keringatnya telah membesarkan, mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan serta menjadi sumber inspirasi terbesar yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan doanya. Terimakasih yang terdalam atas segalanya.
8. Keluarga besarku yang banyak memberikan setitik pengalaman hidupnya yang teramat berharga. Kakak-kakakku tersayang bang Juned, bang Een, bang Ii, yuk Ria, special to adekku juh n ponakanku Rona untuk motivasi, doa dan perhatian yang tulus hingga asa dan cita penulis tercapai.
9. Teman-teman Tarbiyah, terima kasih untuk persahabatan yang telah terjalin selama ini.

10. Keluarga besar Asrama Seri Derma special to Bu Dani (ibu asrama);  
Kumalasari, buNurul, NengNoe, Marcella (empat sekawan yang lonely);  
bik Ratna, Santi. Suka duka kita jalani bersama dan tidak akan terlupakan
11. Teman-temen seperjuangan Ani, mba Tika, Sumi, Ifa, Ulfah, Reni, Nana,  
Indah. Jangan pernah menyerah berjuang. Hidup adalah berjuang dan  
bertahan.
12. Semua sahabat yang begitu banyak berperan dalam mengisi kisah  
perjalanan panjang ini, kalian semua adalah majalah kehidupan yang  
takkan pernah habis ditelan masa.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini tidak  
bisa disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua tidak ada kata yang pantas selain ucapan  
terimakasih yang setulus-tulusnya. Semoga amal baik yang telah diberikan  
mendapat imbalan di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat.

Penyusun juga mengharapkan saran dan kritikan yang membangun.  
Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Juli 2009

Penyusun

Masitoh  
04420948-02

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	iii
<b>HALAMAN PERBAIKAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	vi
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	viii
<b>ABSTRAK .....</b>	ix
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	x
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xv
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xviii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	31

## **BAB II GAMBARAN UMUM SD ISLAMIYAH WARUNGBOTO**

A. Letak Geografis .....	32
B. Sejarah Singkat .....	33
C. Visi dan Misi .....	35
D. Struktur Organisasi .....	37
E. Keadaan Guru .....	41
F. Keadaan Siswa.....	43
G. Sarana dan Prasarana .....	45
H. Program Tambahan.....	67

## **BAB III PENGAJARAN            BAHASA            ARAB            PERSPEKTIF**

### **KONSTRUKTIVISME**

A. Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto	49
B. Langkah-langkah Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto.....	53
C. Konstruktivisme Dan Pembelajaran Bahasa Arab .....	56
D. Konstruktivisme Dalam Pengajaran Bahasa Arab .....	65

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	72
C. Penutup.....	

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

- TABEL 1 : DAFTAR GURU SD ISLAMIYAH WARUNGBOTO  
TAHUN 2008/2009
- TABEL 2 : DAFTAR JUMLAH SISWA SD ISLAMIYAH  
WARUNGBOTO 2 (DUA) TAHUN TERAKHIR
- TABEL 3 : DAFTAR SARANA DAN PRASARANA SD  
ISLAMIYAH WARUNGBOTO

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1 : STRUKTUR ORGANISASI SD ISLAMIYAH WARUNGBOTO  
YOGYAKARTA

GAMBAR 2 : STRUKTUR ORGANISASI DEWAN PENDIDIKAN DAN  
KOMITE SEKOLAH SD ISLAMIYAH WARUNGBOTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menguasai bahasa Arab merupakan kebutuhan yang sangat urgen bagi umat Islam. Hal ini karena sumber ajaran Islam secara orisinil diturunkan dalam bahasa Arab. Tanpa mempelajari bahasa Arab, mustahil hukum Islam akan dapat diketahui bahkan ditegakkan. Disamping itu, alasan pentingnya mempelajari dan menguasai bahasa Arab adalah karena dewasa ini telah menjadi bahasa internasional, bahkan telah menjadi bahasa resmi di lingkungan organisasi PBB dan organisasi dunia lainnya.

Dari uraian di atas, kebutuhan akan bahasa Arab menjadi sangat penting untuk dikuasai baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu sewajarnya bila lembaga pendidikan terutama yang berlandaskan agama Islam berusaha mengembangkan pengajaran bahasa Arab. Di Indonesia, pengajaran bahasa Arab telah mendapat perhatian yang cukup, dimana pelajaran bahasa Arab telah dibentuk dan diajarkan mulai tingkat SD/MI.

Sebelumnya akan diuraikan terlebih dahulu mengapa bahasa Arab penting untuk diajarkan sejak usia anak-anak. Sebagaimana kita ketahui, bahasa Arab merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Bahasa Arab seperti halnya bahasa asing yang lain, adalah bahasa kedua atau bukan bahasa ibu. Mempelajari bahasa asing (Arab) tentu berbeda dengan belajar bahasa ibu.

Oleh karena itu, prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik menyangkut metode (model pengajaran), materi maupun proses pelaksanaan pengajarannya.

Banyak ahli berpendapat bahwa usia anak merupakan usia yang tepat untuk mengajarkan bahasa asing termasuk pula bahasa Arab. Tujuan pengajaran bahasa Arab diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Akan tetapi, tidak mudah mengajarkan bahasa asing (Arab) untuk usia anak-anak. Walaupun setiap anak mempunyai kemampuan untuk menguasai setiap bahasa, tapi motivasi dan kemampuan dasar yang dimiliki berbeda-beda. Motivasi belajar bahasa asing lebih rendah dari pada belajar bahasa ibu. Hal ini karena belajar bahasa ibu tujuannya sebagai alat komunikasi untuk mencapai sesuatu dalam hidupnya hingga motivasi belajarnya sangat tinggi.

Sementara itu, belajar bahasa asing, seperti bahasa Arab (bagi orang non Arab), pada umumnya mempunyai tujuan sebagai alat komunikasi dan ilmu pengetahuan (kebudayaan) hingga motivasi belajar bahasa asing lebih rendah daripada belajar bahasa ibu. Padahal besar kecilnya motivasi belajar bahasa Arab mempengaruhi hasil yang dicapai.

Adapun dari sisi kemampuan dasar yang dimiliki ketika anak kecil belajar bahasa ibu, otaknya masih bersih dan belum mendapat pengaruh bahasa-bahasa lain, oleh karena itu ia cenderung dapat berhasil dengan cepat. Sementara ketika mempelajari bahasa asing (Arab), ia telah lebih dahulu menguasai bahasa ibunya, baik lisan, tulis, maupun bahasa berpikirnya. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab tentu lebih sulit dan berat, karena ia harus

menyesuaikan sistem bahasa ibu kedalam sistem bahasa Arab, baik sistem bunyi, struktur kata, struktur kalimat maupun sistem bahasa berpikirnya.

Namun demikian dibanding orang dewasa, usia anak lebih mudah belajar bahasa asing. Hal ini disebabkan fungsi kognitif dan afektif keduanya.<sup>2</sup> Sehingga kemampuan belajar bahasa berkurang secara drastis ketika beranjak dewasa. Dalam belajar bahasa, orang dewasa sangat mengandalkan *translasi*, yaitu menganalogikan pada bahasa yang telah ia kuasai, padahal bahasa satu dengan yang lain berbeda dari segi bunyi, makna ataupun struktur kata-katanya.

Bahasa menjadi penting diajarkan pada usia anak-anak dikarenakan bahwa usia 0-10<sup>th</sup> merupakan usia pemerolehan bahasa karena sesuai dengan perkembangan neurofisiologi anak, mudah dan efektif serta ucapan yang alamiah.<sup>3</sup> Oleh karena itu, usia anak-anak adalah usia yang paling mudah mempelajari bahasa, dan penyampaian materi pada anak-anak tentulah berbeda dengan cara penyampaian untuk orang dewasa.

Adanya perbedaan cara belajar antara anak dan orang dewasa dalam belajar bahasa ini menimbulkan perbedaan metodologi yang digunakan dalam pengajaran bahasa antar keduanya. Aspek metodologi ini sering menjadi sorotan dalam pengajaran bahasa. Sukses tidaknya suatu pengajaran bahasa sering kali dilihat dari segi ini. Oleh karena itu, guru harus memahami metodologi yang tepat untuk diterapkan dalam program pengajaran bahasa.

---

<sup>2</sup> Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gajahmada Univercity Press, 1996), hal 34

<sup>3</sup> Jas Daniel Parera, *Linguistik Edukasional* (Jakarta: Erlangga, 1987) hal. 87

Selain itu, untuk mendukung pelaksanaan program pengenalan bahasa asing terutama bahasa Arab pada usia anak-anak diperlukan teknik khusus guna mensukseskan pengajaran bahasa. Usia anak-anak sangat diperlukan stimulus sebagai daya tarik terhadap mereka ketika proses belajar mengajar berlangsung. Pengenalan bahasa asing pada usia anak-anak sangat diperlukan pada tingkat usia selanjutnya..

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah merancang metodologi yang digunakan dengan menentukan pendekatan. Pendekatan inilah yang menjadi landasan dalam mengorganisir proses pengajaran.

Pendekatan yang tepat untuk pengajaran bahasa bagi anak-anak akan berbeda dengan orang dewasa. Hal ini disebabkan perbedaan aspek psikologi keduanya dalam belajar. Anak lebih mudah belajar melalui contoh konkret daripada dengan kalimat perintah, karena anak belajar melalui kemampuannya meniru dan kemudian mengulang hingga membentuk kebiasaan. Oleh karena itu program pengajaran bahasa untuk usia anak haruslah berupa latihan praktik langsung ketrampilan berbahasa.

Namun demikian, persoalan pengajaran bahasa tidaklah gampang. Apalagi pengajaran bahasa pada usia anak. Kesulitan-kesulitan yang dialami pendidik cukup mendapat perhatian dari pakar pendidikan. Berbagai teori pendekatan digunakan untuk melihat sejauh mana pendekatan tersebut mampu mengatasi kesulitan yang terjadi. Begitu rumitnya persoalan ini hingga bisa dilihat dari berbagai perspektif.

Begitu juga dengan kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam proses pengajaran bahasa Arab. Karena kesalahan guru dalam proses belajar mengajar bahasa Arab, akan berakibat pada cara pandang siswa terhadap bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan pengajaran bahasa Arab di kelas yang lebih menekankan pada mengkonstruksi ide-ide kreativitas siswa. .

Salah satu bentuk pengajaran bahasa Arab dengan pendekatan tersebut adalah menggunakan teori belajar konstruktivisme. Teori ini dipilih karena menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjang anak tangga tersebut. Guru seharusnya hadir sebagai narasumber dan seharusnya bukan menjadi penguasa kelas yang memaksakan jawaban yang benar.

Pandangan ini mempunyai implikasi yang mendalam dalam pengajaran, karena teori ini menganjurkan peranan yang lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri dibandingkan dengan apa yang saat ini dilaksanakan pada mayoritas kelas. Karena penekanan siswa sebagai siswa

yang aktif, sehingga peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, memberikan informasi dan memantau semua aktifitas kelas. Solusi siswa terhadap masalah dan pertanyaan-pertanyaan mereka mencerminkan pandangan mereka.

Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab dengan teori ini menuntut kemampuan guru yang lebih profesional dalam bidangnya. Posisi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah sebagai informan yang memberikan informasi kepada anak didiknya, juga sebagai mediator serta fasilitator yang mengarahkan siswa menggali pengalamannya.

Sebagaimana telah dikemukakan di awal, pengajaran bahasa asing (Arab) untuk usia anak-anak di Indonesia telah diajarkan pada lembaga formal yang dimulai pada anak usia SD, bahkan TK (Taman Kanak-Kanak). SD Islamiyah Warungboto merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki program khusus mengajarkan bahasa Arab untuk anak usia SD. Untuk itu dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan. Selain yang telah dijelaskan di atas, yaitu metodologi pengajaran, komponen lain yang berpengaruh dalam proses pengajaran adalah tujuan pengajaran, materi dan sumber pelajaran, penggunaan media serta pelaksanaan evaluasi. Selain itu hendaknya diperhatikan juga faktor-faktor pendukung dalam proses pengajaran bahasa. Semua komponen ini berpengaruh dalam proses pengajaran bahasa Arab, khususnya pada usia anak SD.

Proses pengajaran bahasa Arab sendiri tidak terlepas dari 4 (empat) hal dalam ketrampilan berbahasa yaitu mendengarkan (istima'), berbicara (muhammadatsah), membaca (qiro'ah) dan menulis (kitabah). Keempat hal ini harus selalu diperhatikan seorang guru dalam proses pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk melihat dan menganalisa proses pengajaran bahasa Arab pada usia anak SD dari perspektif teori belajar konstruktivisme. Penelitian ini mengangkat pendekatan konstruktivisme sebagai satu tawaran solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pengajaran bahasa Arab untuk anak usia SD. Penelitian ini dilakukan untuk memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori konstruktivisme.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Konstruktivisme dalam Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di SD Islamiyah Warungboto)”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

“Bagaimana proses pengajaran bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto ditinjau dari perspektif teori belajar konstruktivisme?”

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mengungkapkan proses pengajaran bahasa Arab di SD Islamiyah

Warungboto ditinjau dari teori belajar konstruktivisme

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

1. Sebagai upaya untuk mengembangkan konsep pembelajaran konstruktivisme dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.
2. Sebagai wacana ilmiah tentang konsep pembelajaran konstruktivisme dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.

#### **b. Secara praktis**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pengembangan mutu pembelajaran bahasa Arab.
2. Dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi guru-guru SD Islamiyah Warungboto dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan teori belajar konstruktivisme.

## **D. Telaah Pustaka**

Sejauh ini penelitian yang membahas tentang pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, khususnya SD atau MI telah banyak dilakukan. Namun, masing-masing penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda-beda.

Beberapa penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab yang peneliti jadikan telaah atau rujukan diantaranya:

Saudari Nurul Awaliyah yang meneliti “Pengajaran Ketrampilan Membaca Bahasa Arab pada Kelas VIII SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada Yogyakarta: Perspektif Konstruktivisme”. Dalam skripsinya, Nurul memfokuskan penelitian pada pengajaran ketrampilan membaca bahasa Arab yang didasarkan pada teori belajar konstruktivisme.

Harliyudi juga meneliti tentang “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning dengan Penekanan pada Komponen Konstruktivisme dalam Pembelajaran Kimia Kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”. Dalam penelitian tersebut, Harliyudi mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan CTL dengan penekanan pada komponen konstruktivisme dapat dilaksanakan dengan cara: demonstrasi di depan kelas, metode eksperimen kelompok kecil dan kelompok besar.

Penelitian yang dilakukan oleh M.Rokib yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Kurikulum KTSP (Perspektif Teori Konstruktivisme). Penelitian ini diarahkan pada penerapan atas implementasi terkait peran siswa dan guru dalam interaksi pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan teori konstruktivisme dengan KTSP. Teori konstruktivisme memandang KTSP memiliki kesesuaian terkait peran guru dan murid dalam proses pembelajaran.

Adapun perbedaan fokus penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni peneliti lebih menitikberatkan pada proses pengajaran bahasa Arab secara menyeluruh dilihat dari sisi tujuan, metode,

materi, sumber, media, evaluasi dan lain sebagainya menurut teori konstruktivisme.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Teori Belajar**

Mulai zaman kuno, sebagian ahli filsafat mencoba untuk merenungkan pikiran usahanya menerapkan apa sebenarnya kegiatan belajar itu. Mulai abad ke-19 akhir timbul usaha-usaha penelitian mengenai belajar dalam bentuk percobaan dengan hewan. Hal ini dirintis oleh PAVLOV (teori reflek bersyarat) dan di USA berkembang menjadi teori hubungan S-R (Behavioristik) dan teori kognitif.<sup>4</sup>

Teori belajar adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Teori belajar itu berasal dari teori psikologi dan terutama menyangkut masalah situasi belajar. Sebagai salah satu cabang ilmu deskriptif, maka teori belajar berfungsi menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana proses belajar terjadi pada si belajar. Karena para pakar psikologi mempunyai sudut pandang yang berbeda-beda dalam menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana belajar itu terjadi, maka menimbulkan beberapa teori belajar seperti teori behavioristik, kognitif, humanistik, sibernetik dan sebagainya.

Teori pembelajaran tidak menjelaskan bagaimana proses belajar terjadi, tetapi lebih merupakan implementasi prinsip-prinsip teori belajar

---

<sup>4</sup> Ki RBS. Fudyanto, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru (Global Pustaka Utama, 2002) hal. 183

dan berfungsi untuk memecahkan masalah praktis dalam pembelajaran.

Oleh karena itu teori pembelajaran selalu akan mempersoalkan bagaimana prosedur pembelajaran yang efektif, maka bersifat preskriptif dan normatif. Teori pembelajaran akan menjelaskan bagaimana menimbulkan pengalaman belajar dan bagaimana pula menilai dan memperbaiki metode dan teknik yang tepat.

Seiring perkembangan zaman, teori-teori baru tentang belajar bermunculan. Hal ini sesuai kebutuhan dan tuntutan perkembangan pendidikan. Dalam pengembangan psikologi modern khususnya dibidang psikologi belajar muncul teori belajar behavioristik dengan tokoh Thorndike, Watson, Guthrie, Skinner dan lain-lain. Teori belajar behavioristik (Skinner) menimbulkan teori pembelajaran Pengajaran berprogram, Mastery learning. Pengembangan psikologi Gestald melahirkan teori belajar kognitif dengan tokoh Piaget, Brunner, Ausable dan lain-lain. Teori kognitif pun, menimbulkan teori pembelajaran seperti Pembelajaran konsep, Advance Organizer dan sebagainya. Perkembangan teori belajar pada abad 21, ditandai munculnya teori konstruktivisme, yang menimbulkan teori pembelajaran baru seperti pembelajaran strategi kognitif, konstruktivisme dan belajar mandiri.

Inti teori konstruktivisme berkaitan dengan beberapa teori belajar seperti teori perkembangan kognitif dari Piaget dan teori belajar bermakna Ausubel. Teori perkembangan kognitif dari Piaget antara lain menyatakan bahwa dalam belajar anak menyusun pengetahuan melalui interaksinya

dengan objek dan masyarakat dengan melakukan adaptasi berupa asimilasi dan akomodasi. Piaget juga menyatakan bahwa belajar memiliki proses dialektik di dalam diri setiap individu dan menciptakan kondisi bimbang (disequilibrium) dan rasa ingin tahu karena adanya "konflik" antara apa yang ia miliki dengan sesuatu yang baru ditemukan sebagai resolusi baru.<sup>5</sup>

Menurut Ausubel, seseorang belajar dengan mengasosiasi fenomena baru ke dalam skema yang telah ia miliki. Dalam proses itu seseorang dapat mengembangkan skema yang ada atau mengubahnya. Dalam proses belajar siswa menyusun apa yang ia pelajari sendiri. Teori belajar bermakna Ausubel ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme. Keduanya menekankan pentingnya anak mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam sistem yang ia miliki. Keduanya menekankan pentingnya asimilasi pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, juga ditekankan bahwa proses belajar itu siswa aktif.<sup>6</sup>

## 2. Teori Konstruktivisme

Seperti yang telah disinggung diatas, teori konstruktivisme berkembang dari teori kognitif Piaget dan teori bermakna Ausubel. Teori konstruktivisme adalah suatu aliran filsafat pengetahuan yang mengatakan bahwa kita yang membentuk pengetahuan secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada.<sup>7</sup> Berdasarkan teori

---

<sup>5</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)hal. 147

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, hal 18

konstruktivisme, bahasa Arab sebagai ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah, tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuan berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan dan merevisinya apabila aturan- aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Teori ini berkembang dari Piaget dan Vygotsky (Slavin,1994:225).

Pandangan Konstruktivisme dalam pembelajaran berorientasi pada:

- a. Pengetahuan dibangun dalam pikiran melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran. Sedangkan akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru, sehingga informasi tersebut mempunyai tempat.
- b. Dalam pembelajaran, setiap langkah siswa dihadapkan kepada "apa". Artinya siswa akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila belajar itu didasari kepada apa yang telah diketahui. Oleh karena itu, untuk mempelajari sesuatu materi yang baru, pengalaman belajar yang lalu dari seseorang akan mempengaruhi terjadinya proses belajar tersebut.

- c. Informasi baru harus dikaitkan dengan pengalamannya tentang dunia melalui suatu kerangka logis yang mentransformasikan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan pengalamannya. Artinya, siswa ditekankan untuk bagaimana pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses mengaitkan sejumlah gagasan dan pengkonstruksian ilmu pengetahuan melalui lingkungannya.
- d. Pusat pembelajaran adalah bagaimana siswa aktif berpikir, bukan apa yang mereka katakan atau tulis. Artinya, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Oleh karena itu, siswa aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.<sup>8</sup>

Secara garis besar, prinsip-prinsip Konstruktivisme yang diterapkan dalam belajar mengajar adalah :

1. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar
3. Murid aktif megkontruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
4. Guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses kontruksi berjalan lancar
5. Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa

---

<sup>8</sup> Ibid, hal 30

6. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan
7. Mencari dan menilai pendapat siswa
8. Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa

Jadi pembelajaran yang mengacu pada teori ini lebih menekankan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalamannya bukan kepuahan siswa dalam refleksi atas apa yang telah diperintahkan dan dilakukan guru. Dengan kata lain, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan melalui asimilasi dan akomodasi.

### **3. Tinjauan Tentang Pengajaran Bahasa Arab**

#### **a. Definisi Pengajaran**

Pengajaran diartikan sebagai proses penyampaian pengetahuan dan kecakapan pada siswa, dapat juga diartikan sebagai proses penguasaan ketrampilan dan sikap. Pengajaran juga dapat diartikan sebagai interaksi belajar mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antarnya keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang hanya berbeda peranannya saja.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam rangka mencapai mencapai tujuan dalam pengajaran bahasa Arab. Mengingat belajar adalah suatu proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka

dalam kegiatan pengajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa secara lancar dan termotivasi untuk melibatkan siswa dengan aktif misalnya, mengamati, menanyakan, mempertanyakan, menjelaskan dan lain-lain.<sup>9</sup> Yang perlu di pahami seorang pengajar adalah harus memperhatikan keadaan siswa. Artinya, tugas seorang guru bukan sekedar mentransfer ilmu saja namun dapat membimbing siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi mudah.

Sebagai suatu proses transformasi, maka pengajaran harus memperhatikan beberapa faktor yang terdapat di dalamnya agar keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Demikian halnya dengan proses pengajaran bahasa Arab. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru, metode, materi dan situasi dimana proses itu berlangsung.<sup>10</sup>

Komponen-komponen di atas merupakan kesatuan utuh yang harus saling menunjang. Jika proses pengajaran (membaca bahasa Arab) tanpa didukung komponen lainnya, maka proses pengajaran yang terlaksana kurang dapat mencapai target sesuai yang diharapkan.

Secara umum tujuan pengajaran bahasa Arab adalah:

- 1) Siswa dapat menangkap (reseptif) apa yang dinyatakan oleh pembicara atau penulis dalam bentuk tulisan ataupun lisan (penguasaan pasif).

---

<sup>9</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2005) hal: 93

<sup>10</sup> Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung : Jemari, 1976), hal 34

- 2) Siswa dapat atau mampu menuturkan (ekspresif). Dalam mendengarkan dan membaca bersifat reseptif, sedangkan berbicara dan menulis bersifat ekspresif.

Komponen lain yang dianggap penting dalam pengajaran bahasa Arab adalah pendidik atau guru. Guru menurut persepsi modern adalah orang yang mampu mengorganisasikan kegiatan belajar murid-murid agar diperoleh hasil belajar yang mantap dan dapat digunakan oleh mereka dalam hidupnya.<sup>11</sup>

Dalam hal ini guru dituntut mampu menciptakan situasi yang mendukung dan waktu yang efektif untuk belajar. Tuntutan tersebut tidak lain untuk ,enunjang dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan dan mengurangi citra guru yang dalam mengajar hanya menitikberatkan pada pelaksanaan tugas saja.

Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru bahasa Arab. Syarat-syarat itu adalah :

- 1) Mengetahui dasar pengetahuan pendidikan dan ilmu jiwa di samping pengalaman mengajar.
- 2) Mengetahui bahasa Arab serta metode mengajarkannya.
- 3) Mencintai profesi sebagai pengajar, mencintai bahasa Arab dan dapat menanamkan pada murid rasa cinta pada bahasa Arab.

---

<sup>11</sup> Sukurin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : FIP, IKIP, 1981), hal .87

- 4) Penuh vitalitas dan terbuka menghadapi murid sehingga tidak kaku dan menjemukan, disamping ia memikat untuk diperlihatkan dan dicintai murid.
- 5) Dapat mengemukakan ciri-ciri khas bahasa perantara (bahasa murid) persamaan-persamaannya dengan bahasa Arab dan dapat mengetahui kesulitan-kesulitan pengucapan pada masing-masing bahasa karena mengetahui dasar ilmu fonetik empiris.
- 6) Mengenal negeri-negeri Arab dari segi kebudayaan, sosial, politik serta ekonominya.

Selain faktor guru, faktor materi juga merupakan faktor yang layak mendapat perhatian yang cukup dominan dalam pengajaran. Materi disini adalah apa saja yang dipakai oleh seseorang guru bahasa dalam mengajar, seperti silabus bahasa, buku-buku teks (buku pegangan wajib), buku-buku bacaan, gambar-gambar, dan benda-benda lain yang dapat dipakai oleh guru.<sup>12</sup>

Keberhasilan pengajaran juga ditentukan oleh materi, oleh sebab itu dalam menyusun materi perlu dipertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Materi atau bahan itu tepat dan valid untuk mencapai tujuan pengajaran.
- 2) Bahan itu berarti dan bermanfaat artinya disesuaikan dengan kebutuhan nyata dan tingkat pendidikan siswa.

---

<sup>12</sup> Umar Assadudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta : Nur Cahaya, 1981), hal : 70

- 3) Materi atau bahan harus menarik.
- 4) Materi atau bahan itu berada dalam batas kemampuan siswa.

Selain kriteria-kriteria diatas, dalam penyusunan materi hendaklah berdasarkan prinsip-prinsip :

- 1) Seleksi (pilihan) sangat urgen, karena sangat mustahil seorang guru mengajarkan semua cabang ilmu pengetahuan, tapi harus memilih bagian yang diajarkan.
- 2) Gradasi (pentahapan) sangat urgen, karena sesuatu yang telah diseleksi tidak akan diajarkan semuanya sekaligus.
- 3) Repetisi (pengulangan) sangat penting, karena sangat sukar mengajar ketrampilan dengan sekali saja, termasuk ketrampilan berbahasa.
- 4) Presentasi (penyajian) sangat penting, karena mustahil mengajar seseorang tanpa komunikasi.<sup>13</sup>

### **b. Metode Pengajaran Bahasa Arab**

Metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan pada suatu *approach*.<sup>14</sup> Dalam pengajaran bahasa Arab yang baik maka tidak luput metode yang baik. Metode yang baik adalah yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Ada beberapa kriteria metode yang baik sebagaimana yang diungkapkan oleh Djago Tarigan dan Prof. H. G. Tarigan, yaitu :

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal 75

<sup>14</sup> Depag, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam, Jkarta, hal: 115

- 1) Memikat, menantang dan merangsang siswa untuk belajar.
- 2) Memberikan kesempatan yang luas, serta mengaktifkan siswa secara fisik dan mental belajar, keaktifan siswa dapat terwujud dalam latihan praktek atau melakukan sesuatu.
- 3) Tidak terlalu menyulitkan guru dalam meyusun, melaksanakan dan melakukan penilaian.
- 4) Dapat mengarahkan kegiatan belajar ke arah tujuan pengajaran.
- 5) Tidak menuntut peralatan yang mahal dan sukar memahaminya.
- 6) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 7) Mengembangkan penampilan siswa dalam individu dan kelompok.
- 8) Meningkatkan kadar belajar CBSA dalam proses pembelajaran
- 9) Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi pengajaran.

Dalam memilih metode, tidak bisa dikatakan mana yang lebih baik karena setiap metode memiliki landasan-landasan teoritis dan empiris. Misalnya dalam pemilihan metode maka ditentukan berbagai faktor diantaranya : tujuan pengajaran, latar belakang bahasa pelajar, usia pelajar, waktu tersedia, kesiapan guru, dan faktor sosio kultural.

Secara umum ada beberapa metode pengajaran bahasa asing yang kita ketahui :

- 1) Metode Langsung (Direct Method)

Metode langsung yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, tanpa menggunakan bahasa

anak didik dalam mengajar. Jika ada kata-kata yang sulit dimengerti oleh anak didik, guru dapat menjelaskan dengan menggunakan alat peraga, mendemonstrasikan, menggambarkan dan lain-lain.

Metode ini berpijak dari pemahaman bahwa pengajaran bahasa asing tidak sama halnya dengan mengajar ilmu pasti. Jika mengajar ilmu pasti, siswa dituntut agar dapat menghafal rumus-rumus tertentu, maka dalam pengajaran bahasa, siswa dilatih praktik langsung mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu. Walaupun kata-kata tersebut tidak dipahami, namun sedikit demi sedikit kata-kata dan kalimat tersebut akan dapat diucapkan dan dipahami.

Pada prinsipnya metode langsung ini sangat penting dalam mengajar bahasa asing. Karena melalui metode ini siswa dapat melatih langsung kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu. Meskipun pada awalnya sulit untuk ditirukan, tapi hal ini menarik bagi anak didik.

## 2) Metode Membaca (reading method)

Metode membaca yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara terlebih dahulu mengutamakan membaca. Guru membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa. Guru juga dapat menunjuk langsung salah satu siswa untuk membacakan pelajaran,

sementara siswa lain memperhatikan dan mengikutinya. Demikian seterusnya secara bergantian.

Setelah masing-masing siswa mendapat giliran membaca, guru mengulangi bacaan sekali lagi dengan diikuti semua siswa. Kemudian guru mencatat kosakata baru atau sulit di papan tulis, siswa menulis di buku catatan. Ini penting dilakukan siswa untuk memperkaya bahasa.

### 3) Metode Bahasa Dengar (Audio-lingual method)

Tujuan utama pengajaran bahasa asing melalui metode ini adalah kemahiran-kemahiran mendengarkan, sehingga mampu memahami atau mengerti. Pembiasaan-pembiasaan yang berulang-ulang terhadap bunyi atau ucapan bahasa sampai menimbulkan kepekaan alat indera (dengar) sehingga serasi dan mudah dipahami.

Pada prinsipnya, metode ini lebih menekan banyak latihan mendengar (drill) baik melalui ucapan-ucapan sendiri, kaset-kaset, video, televisi, film dan sebagainya. Metode ini memanfaatkan *Aural Oral Approach*.

### 4) Metode Mim-Mem (meniru dan menghafal)

Mim-Mem adalah singkatan dari Mimicry atau meniru dan Memorization atau menghafal (pengingatan). Metode ini dikenal juga sebagai *information-drill method*.

Menurut metode ini latihan mengucapkan kosakata, struktur kalimat dengan menirukan ucapan guru akan mudah diingat dan

terbiasa bagi anak didik, karena langsung didemonstrasikan. Proses pengajaran melalui metode ini yaitu guru membaca atau mengucapkan koskata yang akan diajarkan dan struktur kalimat satu per satu yang telah dipilih dan siswa menirukan ucapan gurunya satu atau sampai tiga kali. Guru kemudian dapat beralih pada kosakata yang baru jika siswa telah dianggap menguasai dan memahaminya.

#### 5) Metode Gramatika – Translation

Metode ini merupakan gabungan antara metode gramatika dengan metode terjemah (translation). Guru mengajarkan terlebih dahulu gramatika/kaidah-kaidah bahasa asing seperti kata kerja, kata-kata benda dan lain sebagainya, kemudian mengajarkan pelajaran terjemahan.

#### 6) Metode Gramatika

Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode qawaid dalam bahasa Arab. Metode gramtika yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa asing. Siswa diajarkan terlebih dahulu gramatika atau tata bahasa.

#### 7) Metode Translation

Metode translation yaitu metode menerjemahkan, menyajikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku bacaan berbahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari. Pada dasarnya

metode ini diterapkan bagi mereka yang memiliki kemampuan berbahasa yang cukup, seperti menguasai kosakata yang cukup.

#### 8) Metode Campuran (Ecletic Method)

Metode Ecletic yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing dengan mengkombinasikan beberapa metode, misalnya; metode langsung dengan metode *grammar-translation* bahkan dengan metode *reading* sekaligus diterapkan dalam kondisi pengajaran. Oleh karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode langsung dan metode *grammar-translation*, maka proses pengajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami pengertian-pengertian tertentu.<sup>15</sup>

Dalam pengajaran bahasa Arab pada umumnya setiap metode atau buku panduan belajar bahasa Arab mempunyai cara tersendiri dalam proses pengajarannya..

Adapun metode pengajaran bahasa Arab menurut Tayar Yusuf adalah sebagai berikut :

##### 1) Metode Bercakap-cakap (Muhadatsah)

Metode muhadatsah yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, yaitu percakapan antara guru dan murid dan antara murid dengan murid. Di samping itu menambah dan memperkaya kosakata.

---

<sup>15</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 1997)hal 185

Pelajaran muhadatsah merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama kali diberikan. Sebab tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu berbicara sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Al Qur'an, sholat dan do'a. yang disebut berbahasa itu adalah bebicara lisan.

2) Metode Muthala'ah (membaca)

Metode Muthala'ah yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik dengan suara ataupun dalam hati. Melalui metode muthala'ah ini, diharapkan anak didik dapat mengucapkan lafadz kata-kata dan kalimat bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar. Tidak sembarang baca, akan tetapi memperhatikan tanda-tanda baca. Salah dalam mengucapkan tanda baca, akan berakibat kesalahan arti yang dimaksud.

3) Metode Imla' (metode dikte)

Metode ini disebut juga metode dikte atau menulis. Guru membacakan pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mendikte/menulis di buku tulis. Dapat juga dilakukan dengan guru menulis materi pelajaran di papan tulis, setelah selesai memperlihatkannya kepada siswa. Kemudian menghapusnya, dan meminta siswa menulis kembali di buku tulisnya.

4) Metode Insya' (mengarang)

Metode Insya' yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab,

untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimiliki. Melalui metode ini diharapkan anak didik dapat mengembangkan imajinasi secara kreatif sehingga cara berpikirnya berkembang dan tidak statis.

5) Metode Mahfudzat (menghafal)

Metode menghafal yaitu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan cara meminta siswa untuk menghafal kalimat-kalimat berupa syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik.

6) Metode Qawaид (Nahwu Shorof)

Yaitu cara menyajikan materi pelajaran dengan menjelaskan grammar atau tata bahasa Arab yang terdapat dalam materi pelajaran. Namun yang perlu diperhatikan adalah siswa tetap fokus pada materi pelajaran.<sup>16</sup>

#### **4. Tinjauan Teori Tentang Pemerolehan Bahasa**

##### **a. Perkembangan Bahasa pada Usia Anak Sekolah (Usia Sekolah Dasar)**

Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan. Pada usia sekolah dasar (6-12) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual. Atau melaksanakan tugas-tugas

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 207

belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti membaca, menulis dan menghitung).

Usia sekolah dasar ini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (vocabulary). Pada masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun) telah dapat menguasai sekitar 50.000 kata (Abin Syamsuddin M,1991: Nana Syaodih S, 1990).

Dengan dikuasainya ketrampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengar cerita yang kritis (tentang perjalanan/petualang, riwayat para pahlawan, dan sebagainya).<sup>17</sup>

Terdapat dua faktor penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu sebagai berikut;

- 1) Proses jadi matang, yaitu anak menjadi matang (organ-organ suara/bicara sudah berfungsi) untuk berbicara.
- 2) Proses belajar, yang berarti bahwa anak yang telah matang untuk berbicara lalu mempelajari bahasa orang lain dengan cara meniru ucapan/kata-kata yang didengarnya. Kedua proses ini berlangsung sejak masa bayi dan kanak, sehingga pada usia anak memasuki sekolah dasar, sudah sampai pada tingkat: (1) dapat membuat kalimat yang lebih sempurna, (2) dapat membuat

---

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hal 179

kalimat majemuk, (3) dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.<sup>18</sup>

Di sekolah, diberikan pelajaran bahasa untuk menambah perbendaharaan kata, menyusun strukutur kalimat, peribahasa, kesusastraan dan ketrampilan mengarang. Dengan dibekali pelajaran bahasa, diharapkan peserta didik dapat menguasai dan mempergunakannya sebagai alat untuk:

- 1) Berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Menyatakan isi hatinya (perasaannya)
- 3) Memahami ketrampilan mengolah informasinya yang diterimanya.
- 4) Berpikir (menyatakan gagasan atau pendapat)
- 5) Mengembangkan kepribadiannya, seperti menyatakan sikap dan keyakinannya.

Selain berbagai hal diatas pengajaran juga tidak terlepas dari adanya kurikulum yang dapat mengantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Rencana dan penyatuhan program inilah yang dinamakan kurikulum.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 180

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode yang dianggap relevan dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam pembahasan penelitian, yaitu:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

### 2. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian. Adapun yang menjadi sumber penelitian adalah :

- a. Pengurus dan Pengelola Yayasan
- b. Kepala sekolah dan guru
- c. Peserta didik.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai peneliti menggunakan metode sebagai berikut ;

#### a. Observasi

Metode observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang dijadikan sasaran pengamatan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan lingkungan lembaga, guru mengajar, situasi siswa dalam kelas.

b. Interview

Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan Tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Sedangkan alatnya adalah pedoman wawancara yang telah disiapkan. Dalam metode ini peneliti akan mewawancarai yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa Arab, tata usaha, serta siswa yang menjadi obyek pengajaran. Proses interview yang peneliti lakukan dengan menggali informasi dengan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang pengajaran bahasa Arab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan yang telah lalu melalui sumber dokumen. Cara yang digunakan adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, majalah, internet, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen secara tertulis tentang kondisi sekolah, para guru, siswa serta catatan penting yang diperlukan dalam penelitian.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terhimpun, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut.

Untuk analisis data ini menggunakan metode berpikir :

- a. Induktif, yaitu proses berpikir dari pengetahuan yang bersifat umum menjadi suatu pengetahuan yang bersifat khusus.
- b. Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan ilimiah yang sistematis, fokus dan terarah, maka penulis membagi pokok bahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum sekolah SD Islamiyah Warung Boto yang meliputi: letak geografis, sejarah singkat dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan siswa serta fasilitas yang dimiliki sekolah tersebut.

Bab III memuat laporan hasil penelitian tentang proses pengajaran bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto menurut teori konstruktivisme

Bab IV penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penyusun mengadakan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pola konstruktivisme pengajaran bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto sebagai berikut :

1. Pengajaran bahasa Arab menurut teori Konstruktivisme memandang bahwa siswa sebagai individu yang selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Sedangkan guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan teman yang membuat suasana kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri muridnya. Dalam pembelajaran model ini, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui asimilasi dan akomodasi.'

Pengajaran bahasa Arab yang ada di SD Islamiyah Warungboto berlangsung cukup baik. Namun jika dilihat dari perspektif konstruktivisme, proses pembelajaran tersebut masih belum sempurna. Hal ini karena tidak semua siswa aktif dan merespon terhadap apa yang disampaikan guru. Konstruksi pengetahuan yang diharapkan tidak terjadi pada semua siswa yang ada di kelas.

2. Adapun unsur-unsur konstruktivisme pengajaran bahasa Arab dilihat dari sisi :
  - a. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab

Secara garis besar tujuan dari pengajaran bahasa Arab menurut konstruktivisme adalah menghendaki siswa memiliki kemampuan berpikir untuk menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi. Dalam mempelajari bahasa Arab, siswa memiliki kemampuan memahami dan menguasai materi.

Tujuan pengajarannya lebih menekankan pada pengenalan bahasa Arab dan penguasaan tata bunyi dan ucapan yang tepat. Pengajaran bahasa di SD biasa memberikan penekanan pada kosakata melebihi tata bahasa. Inilah yang dilakukan oleh SD Islamiyah, dimana tujuan pengajaran bahasa Arab adalah memberi pengenalan bahasa Arab dan siswa mengetahui bahwa bahasa Arab digunakan untuk memahami Al Qur'an.

- b. Adapun metode yang dipakai di SD Islamiyah Warungboto adalah metode membaca, metode Mim-Mem (meniru dan menghafal), metode bercakap-cakap dan metode menerjemahkan serta metode campuran (ecletic), yaitu cara mengajar dengan menggunakan gabungan-gabungan dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode langsung dan metode gramatika. Secara umum metode ini memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan teori konstruktivisme.
- c. Sedangkan untuk materi yang disajikan dikelas adalah menggunakan metode buku Fasih. Metode buku Fasih ini menekankan pada kemampuan berbahasa. Metode Fasih menggunakan cara belajar siswa aktif. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang semakin banyak dan

terdorong untuk aktif dan berani. Ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yakni siswa aktif berpikir membangun pengetahuannya sendiri dan memberi makna hal-hal yang sedang dipelajarinya. Namun demikian, di SD Islamiyah Warungboto tidak semua siswa aktif berpikir.

- d. Sistem penilaian pengajaran bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto, selain penilaian dalam skala besar yakni pada masa UTS dan UAS juga ada penilaian terhadap proses belajar para siswa, seperti melihat respon siswa saat mereka diberi pertanyaan, keaktifan mereka dalam proses belajar mengajar dikelas, dan sebagainya.

Demikianlah proses pengajaran bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto ditinjau dari teori belajar konstruktivisme. Proses tersebut berlangsung cukup baik sesuai dengan petunjuk buku fasih yakni berjenjang, mengembangkan kemampuan berbahasa, memperbanyak pengalaman belajar dan menyenangkan. Namun jika dilihat dari perspektif konstruktivisme, proses tersebut masih belum sempurna. Ini dilihat dari beberapa kali observasi, masih ada sedikit yang perlu perbaikan dan pemberian.

Guru dalam perspektif konstruktivisme sebagai fasilitator dan mitra bagi siswa. Namun jika peran ini tidak dioptimalkan akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Karena itu dalam hal ini yang perlu diperhatikan kreatifitas guru yang nanti berperan untuk mempermudah dan menarik dalam pengajaran bahasa Arab yang efektif dan kondusif. Selain itu, masih kurangnya komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar yang berlangsung dikelas. Padahal menurut konstruktivistik, penting membangun

komunikasi antara guru dan siswa agar proses konstruksi pengetahuan yang dibangun siswa berjalan lancar.

## B. Saran

Setelah penulis menarik kesimpulan mengenai pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran bahasa Arab pada SD Islamiyah Warungboto, ada beberapa hal saran yang diusulkan yakni :

- a. Kepada pihak yayasan maupun sekolah untuk berusaha dalam menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di SD Islamiyah Warungboto agar kedepannya nanti menjadi lebih baik dalam pengajaran bahasa Arab.
- b. Hendaklah guru lebih komunikatif dengan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya selalu mengembangkan kreatifitas serta mengembangkan berbagai variasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan stimulan bagi siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diharapkan mengembangkan kecakapan kognitif para siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.
- c. Hendaklah guru membuat persiapan sebelum mengajar. Persiapan yang matang akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik.
- d. Hendaklah guru memberi kesempatan kepada siswa yang cukup agar pengetahuan yang diberikan tertanam dalam benak mereka. Guru juga

harus memberikan motivasi yang mampu menumbuhkan semangat mereka hingga menjadi lebih aktif. Motivasi hendaknya ditekankan pada tujuan pengajaran.

- e. Guru hendaknya memberikan waktu yang lebih banyak agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

### C. Penutup

Alhamdulillahi robbil'alamin, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu diharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran, kritik dan masukan yang membangun dalam rangka kesempurnaan skripsi ini. Dengan segala hormat penyusun haturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut serta membantu terselesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerandahan hati semoga karya yang sangat sederhana dapat bermanfaat terhadap khazanah ilmu pengetahuan. Dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini merupakan bahan koreksi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya, PT. Usaha Nasional, 1981
- Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, Sumbangsi Offset, 1994
- Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa pada PTAIN*, Jakarta, Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agam, t.t
- Djago Tarigan dan N. G Tarigan, *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa, 1990
- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*, Bandung, Angkasa, 1990
- \_\_\_\_\_, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, Bandung, Angkasa, 1988
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2008
- Jamaluddin, *Problematik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa, 2003
- Jas Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, Jakarta, Erlangga, 1987
- M. Ridlo Hisyam dan Mustabsiroh, *Petunjuk Pengajaran Buku Fasih*, Yogyakarta: Penerbit AlFasih, 2005
- Muljianto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Jakarta, PT, Bulan Bintang, 1975
- Masnur Muslich "Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Martinus Yamin, Paradigma Pendidikan Konstruktivistik, Jakarta: GP Press, 2008
- Nasution S. *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung, Jemmars, 1989
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta, Gajahmada University Press, 1996

Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Sadirman, A. M, *Interaktif dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press, 1990

Sukurin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : FIP, IKIP, 1981

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta, Ar-Ruzz, 2005

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada,1997

Umar Assadudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta, Nur Cahaya, 1981

Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung, CV. Mandar Maju, 1990

Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung , Jemari, 1976

## Pedoman Dokumentasi, Observasi dan Wawancara

### A. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya
2. Keadaan guru, siswa dan karyawan serta latar belakang pendidikan
3. Struktur organisasi secara operasionalnya
4. Keadaan sarana dan prasarana
5. Buku-buku bidang studi bahasa Arab
6. Hal-hal yang dianggap perlu

### B. Observasi

1. Letak Geografis
2. Keadaan tata guna dan tata letak bangunan
3. Sarana dan Fasilitas
4. Pelaksanaan proses belajar mengajar, meliputi :
  - a. Situasi belajar mengajar bahasa Arab
  - b. Cara guru mengajar di kelas
  - c. Keadaan siswa ketika di kelas

### C. Wawancara

1. Kepala Sekolah
  - a. Tujuan dari lembaga ini
  - b. Sejarah berdiri dan perkembangannya
  - c. Kondisi dan situasi lembaga ini secara umum
  - d. Pandangan terhadap pengajaran yang meliputi :
    - 1) Sistem Pengajaran
    - 2) Kondisi gurunya
    - 3) Kondisi fasilitas yang dimiliki
    - 4) Usaha-usaha pembinaan dan pengembangannya
2. Guru Bahasa Arab
  - a. Tentang data pribadi
  - b. Pandangan terhadap pengajaran secara umum
  - c. Pandangan terhadap mata pelajaran bahasa Arab dalam pelaksanaannya yang meliputi :
    - 1) Sistem Pengajarannya
    - 2) Buku pegangan guru dan siswa
    - 3) Metode yang digunakan

